

PENGARUH PEMAHAMAN KODE ETIK AKUNTAN TERHADAP PERILAKU ETIS AKUNTAN DI MALANG

Olivia Claresta

Prodi Akuntansi Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Kurangnya pemahaman terhadap Kode Etik Akuntan menyebabkan akuntan seringkali bertindak menyimpang dari aturan etika yang berlaku. Hal ini berdampak pada krisis kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan saat ini. Penelitian ini menguji pengaruh pemahaman Kode Etik Akuntan terhadap perilaku etis akuntan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan pada akuntan publik di Malang. Penelitian ini juga menguji indikator prinsip kode etik mana yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku etis tersebut. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei dalam bentuk kuesioner yang diberikan kepada auditor di KAP yang berada di Kota Malang. Analisis data dilakukan dengan mengevaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) menggunakan software Smart PLS 3.2.3. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman kode etik akuntan berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis akuntan. Hasil penelitian juga menunjukkan 3 (tiga) indikator prinsip kode etik akuntan yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku etis, yaitu; kompetensi, obyektivitas, dan perilaku profesional. Melalui hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa semakin paham seorang akuntan pada Kode Etik Akuntan yang berlaku, maka semakin mereka akan menjunjung tinggi etika tersebut dan menerapkannya pada profesi mereka.

Kata kunci: Kode Etik Akuntan, Perilaku Etis, Kompetensi, Obyektivitas, Perilaku Profesional.

PENDAHULUAN

Dalam perannya di dunia bisnis, akuntan mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan dan mengidentifikasi kecurangan (*fraud*) atas pelaporan keuangan di dalam suatu organisasi. Akuntan berperan dalam menyediakan informasi berupa laporan keuangan bagi pemegang kepentingan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Namun berbagai kasus atas skandal etis profesi yang sampai sekarang masih sering terjadi, menunjukkan bahwa masih banyak para profesi akuntan yang melanggar prinsip etika profesi. Padahal seharusnya, etika dalam hal ini menjadi perhatian utama sebelum individu terjun ke dunia profesi akuntan.

Etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral (Suseno, 1987). Etika merupakan salah satu unsur utama dari profesi yang menjadi landasan bagi akuntan dalam menjalankan kegiatan profesional. Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional (Agoes, 1996). Kode etik secara signifikan mempengaruhi reputasi profesional dan kepercayaan masyarakat (Kell and Boynton, 1992). Akuntan profesional harus dapat meyakinkan masyarakat bahwa mereka memahami nilai-nilai etika dalam kode etik dan mampu menerapkannya dalam profesi mereka.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan standar kode etik profesi yang memuat prinsip-prinsip moral untuk mendukung profesionalisme akuntan di Indonesia. Prinsip etika profesi dalam Kode Etik Akuntan Indonesia menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawab kepada publik dan pemakaian jasa akuntan. Prinsip ini

memandu para anggota untuk memenuhi tanggung jawab dalam memenuhi profesionalismenya dan merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalismenya. Prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi (Haryono Yusuf, 2001).

Namun pada kenyataannya, persaingan bisnis yang semakin berkembang membuat akuntan bertindak menyimpang dari aturan dan standar profesi yang ada (Himmah, 2013). Di Indonesia sendiri telah banyak bermunculan skandal etis profesi akuntan yang merugikan banyak pihak, baik yang dilakukan oleh auditor, manajer perusahaan, bahkan akuntan pemerintahan. Skandal etis juga melibatkan beberapa perusahaan besar di Indonesia, seperti PT. Kimia Farma dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HT & M), PT. TELKOM dengan KAP Eddy Pianto, PT. KAI dengan Kantor Akuntan Publik S. Manan, KAP Johan Malonda & Rekan dengan PT. Great River International Tbk (Great River) tahun 2003, KAP Biasa Sitepu dengan perusahaan Raden Motor tahun 2009, serta kasus mafia pajak yang dilakukan oleh Gayus Tambunan sebagai akuntan internal pemerintahan tahun 2010 (Himmah, 2013). Kasus-kasus pelanggaran etika yang dilakukan akuntan, baik akuntan bisnis maupun akuntan publik seperti manipulasi laporan, penggelapan pajak serta akuntan-akuntan yang tidak memberikan jasanya sesuai standar menyebabkan terjadinya krisis kepercayaan oleh masyarakat.

Perilaku etis akuntan akan sangat menentukan bagaimana citra mereka di mata masyarakat sebagai pemakai jasa profesinya. Kepercayaan masyarakat akan tumbuh seiring dengan pertumbuhan perilaku etis yang ditunjukkan oleh para akuntan. Skandal etis yang masih sering terjadi saat ini khususnya di dunia profesi akuntan menunjukkan

bahwa krisis etis melanda dalam dunia etika bisnis dan profesi akuntan. Ludigdo, (1999) menyatakan bahwa kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pemahaman, pengetahuan dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Sehingga berdasarkan pernyataan tersebut, maka langkah awal yang harus dipenuhi adalah akuntan harus paham akan etika profesi yang berlaku. Sebagai seorang akuntan profesional sudah seharusnya dan selayaknya memahami serta menerapkan etika profesi memberikan jasanya. Bahkan, hal tersebut menjadi kewajiban bagi seluruh akuntan profesional agar menjaga keluhuran profesi akuntan itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa bahwa pentingnya melakukan penelitian berkenaan dengan pemahaman akuntan terhadap etika profesi akuntan. Peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Akuntan di Malang” serta “Komponen Prinsip Kode Etik Akuntan Mana Yang Memiliki Pengaruh Terbesar Terhadap Perilaku Etis Akuntan di Malang.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh Pemahaman Kode Etik Terhadap Perilaku Etis

Kode Etik Akuntan merupakan sebuah aturan tertulis yang harus dipatuhi oleh para akuntan, baik akuntan manajemen maupun akuntan publik. Kode Etik Akuntan ialah norma yang mengatur hubungan antara akuntan dengan kliennya, antara akuntan dengan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat (Sriwahjoeni, 2000). Kode

Etik Akuntan sebagaimana ditetapkan dalam kongres X Ikatan Akuntansi Indonesia di Jakarta pada tahun 2007 terdiri dari; Prinsip Etika, Aturan Etika dan Interpretasi Aturan. Pemahaman kode etik diukur melalui pemahaman akuntan pada prinsip-prinsip kode etik yang telah ditetapkan IAI (2007). Prinsip-prinsip Kode Etik tersebut meliputi; tanggung jawab profesi, kepentingan publik, kerahasiaan, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian Profesional, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis. Pemahaman Kode Etik akuntan akan berpengaruh terhadap perilaku etis yang akan diambil oleh akuntan dalam mereka bekerja. Semakin tinggi pemahaman seorang akuntan akan kode etik akuntan yang berlaku, maka akan semakin tinggi perilaku etis yang ditunjukkan akuntan tersebut dalam memberikan jasanya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti membuat hipotesis:

H: Pemahaman Kode Etik akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis

Komponen Prinsip Kode Etik Mana Yang Memiliki Pengaruh Terbesar Terhadap Perilaku Etis

Tanggungjawab adalah kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawaban dan menanggung risiko yang ada (Nursalam, 2008). Sehingga seorang akuntan yang memiliki tanggung jawab akan berani menanggung segala sesuatu yang dikerjakan dalam pemberian jasanya. Menanggung segala sesuatu dalam hal ini adalah bertanggung jawab dalam memberikan jawaban dan risiko yang terjadi.

Bedard (1986) dalam Sri lastanti (2005) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalamannya. Kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan pekerjaan secara objektif. Seorang akuntan harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya.

Sunarto (2003) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Selain itu menurut Anitaria (2011), integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Dengan integritas yang tinggi maka seorang akuntan dapat menerapkan perilaku etis pada pemberian jasanya.

Obyektif artinya tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bisa serta bebas dari konflik kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. Dengan adanya konflik kepentingan, seorang akuntan jelas akan berkepentingan dengan hasil pemberian jasa yang diberikan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat obyektifitas seorang akuntan maka semakin akuntan tersebut akan berperilaku etis.

Menurut Frank Jefkins (2003:9) kepentingan publik adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Ketergantungan ini menyebabkan sikap dan tingkah laku akuntan dalam menyediakan jasanya mempengaruhi kepercayaan dan kesejahteraan masyarakat, dimana dalam hal ini adalah klien, pemberi kredit,

pemerintah, pemberi kerja, pegawai, investor, dunia bisnis dan keuangan, dan pihak lainnya. Oleh karena itu, kesadaran akan tanggung jawab kepentingan publik memiliki pengaruh besar terhadap perilaku etis akuntan.

Akuntan wajib menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya dan tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa kewenangan yang sah, kecuali diharuskan oleh hukum atau profesi. Menurut Erina (2012) dalam profesi sebagai akuntan publik atau auditor, akuntan publik wajib menjaga kerahasiaan objek pemeriksaan yang didapat, walaupun dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, auditor mungkin menghadapi tekanan dari pihak lainnya yang ingin mengetahui informasi tersebut. Oleh karena itu auditor tidak boleh menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi diluar kepentingan organisasi. Dengan menjaga kerahasiaan maka akuntan dapat bekerja secara profesional sehingga akan mempengaruhi kualitas jasa mereka.

Menurut Baotham (2007) profesionalisme mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai penguasaan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional akuntan untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik. Sehingga profesionalisme menjadi syarat utama dan mempunyai pengaruh besar terhadap akuntan berperilaku etis.

IAI (2007) telah menetapkan salah satu prinsip kode etik yaitu mengenai standar teknis. Standar Teknis adalah suatu aturan atau persyaratan formal yang telah

disepakati bersama agar tercipta keserasian disegala aspek bagi setiap orang dan juga industri. Dalam hal ini, seorang akuntan harus memberikan jasanya sesuai dengan standar teknis yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Sehingga kepatuhan pada standar teknis akan mempengaruhi sikap etis akuntan dalam memberikan jasanya kepada masyarakat.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dalam penelitian ini akan dicari indikator Prinsip Kode Etik mana yang memiliki pengaruh terbesar terhadap perilaku etis akuntan.

METODE PENELITIAN

Data Penelitian Dan Sumbernya

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer, yaitu dengan membagikan kusioner secara langsung kepada responden yang akan diteliti. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntan yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Malang dengan populasi semua auditor yang bekerja pada KAP-KAP di Kota Malang. Dengan demikian mereka yang akan dilibatkan sebagai responden penelitian ini adalah semua auditor, mulai jabatan *junior* staf, senior staf, supervisor *manager*, hingga partner audit.

ANALISIS DATA

Analisis dilakukan dengan mengevaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) menggunakan software SmartPLS 3.2.3. Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas model yang dibahas dalam penelitian ini. Pengujian dalam PLS dibagi menjadi dua tahap:

1. Pengujian model pengukuran (*outer model*)

Pengujian model pengukuran dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas (Hartono & Abdillah, 2014:57). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian valid dan reliable. Berikut parameter uji validitas dalam PLS:

Kriteria Uji Validitas

Uji Validitas	Parameter	Kriteria
Konvergen	Faktor <i>Loading</i>	Lebih dari 0,7
Diskriminan	Average Variance Extracted (AVE)	Lebih dari 0,5

Sumber: Hartono dan Abdillah (2014)

Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur (Hartono & Abdillah, 2014:61). Dalam PLS, reliabilitas dapat diukur menggunakan dua metode, yakni Cronbach's alpha dan composite reliability (Hartono & Abdillah, 2014:62). Nilai keduanya harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair et al. dalam Hartono & Abdillah, 2014:62).

2. Pengujian model struktural (*inner model*)

Pengujian model struktural digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten atau konstruk (Hartono & Abdillah, 2014:57). Pengujian model struktural dilakukan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen dan koefisien jalur (*path*) atau *t-values* tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk. Nilai *t-statistic* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, untuk tingkat keyakinan 95% (*alpha* 5%) maka nilai *t-statistic* untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) adalah lebih dari atau sama dengan 1,64 ($\geq 1,64$) (Hartono & Abdillah, 2014: 87).

Analisa besar pengaruh digunakan untuk menguji besar pengaruh suatu variable terhadap variable lainnya. Menurut Hartono & Abdilah (2014) untuk menganalisa besar pengaruh suatu variabel terhadap variable lain adalah dengan mengalikan *path coefficient variable* dengan *latent variable*. Untuk menguji besar pengaruh 8 (delapan) prinsip kode etik akuntan, yakni; tanggung jawab, integritas, obyektifitas, kerahasiaan, kepentingan publik, kompetensi, perilaku professional dan standar teknis terhadap perilaku etis, maka pada penelitian ini kedelapan prinsip kode etik tersebut diurai menjadi variabel-variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menghitung nilai *path coefficient x latent variable* x (100%) dimana besar hasil nilai yang didapatkan dari perhitungan setiap variabel akan menunjukkan besar persentase pengaruh masing-masing variabel terhadap perilaku etis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Konvergen

Kriteria Uji Validitas Konvergen dilihat dari nilai faktor *loading* yang harus bernilai di atas 0,7. Dalam tabel berikut tersaji nilai faktor *loading* da nada yang memiliki nilai di bawah 0,7. Namun, menurut Hartono & Abdillah (2014:80) sebaiknya peneliti tidak menghapus indikator dengan nilai *loading* di antara 0,5-0,7 selama nilai AVE indikator tersebut di atas 0,5. Nilai AVE tercantum dalam Tabel 4.5 juga menentukan validitas diskriminan.

Faktor Loading

	Pemahaman Kode Etik	Perilaku Etis
PKE1	0.823	
PKE2	0.877	
PKE3	0.817	
PKE4	0.854	
PKE5	0.787	
PKE6	0.734	
PKE7	0.747	
PKE8	0.727	
PKE9	0.898	
PKE10	0.615	
PKE12	0.795	
PKE13	0.803	
PKE14	0.572	
PKE15	0.753	
PKE16	0.785	
PKE17	0.531	
PKE18	0.513	
PKE19	0.685	
PKE20	0.876	
PKE21	0.739	

PKE22	0.790	
PKE23	0.709	
PKE24	0.787	
PKE25	0.711	
PE1		0.779
PE2		0.842
PE3		0.749
PE4		0.568
PE5		0.790
PE6		0.692
PE7		0.652
PE8		0.852

Sumber: Output SmartPLS 3.2.3

Keterangan: PKE – Pemahaman Kode Etik, PE – Perilaku Etis

Uji Validitas Diskriminan

Kriteria uji validitas diskriminan dilihat melalui nilai AVE yang lebih besar dari 0,5 (Hartono & Abdillah, 2014:81). Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai AVE masing-masing variabel lebih besar dari 0,5.

Tabel 4. 5
Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)
Pemahaman Kode Etik	0.568
Perilaku Etis	0.557

Sumber : Output SmartPLS 3.2.3

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan telah terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Kriteria uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Nilai dari keduanya harus di atas 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair *et al.* 2006 dalam Hartono & Abdillah, 2014: 62). Tabel di bawah ini menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,7 sehingga kriteria untuk uji reliabilitas telah terpenuhi. Berdasarkan hasil tersebut, kriteria untuk evaluasi model pengukuran secara keseluruhan telah terpenuhi dan dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel.

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Pemahaman Kode Etik	0.969	0.966
Perilaku Etis	0.908	0.883

Sumber: Output Smart PLS 3.2.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Pemahaman Kode Etik Terhadap Perilaku Etis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan maka dilakukan evaluasi model struktural (*inner model*). Kriteria pengujian hipotesis dilihat dari nilai *t*-statistik. Pengujian dilakukan dengan metode *bootstrapping* yang tersedia dalam SmartPLS dengan fungsi penggandaan sebanyak 500 kali dengan pengaturan tanpa perubahan (*no sign change*). Tabel di bawah ini menunjukkan adanya pengaruh positif 0,941 dengan nilai *t* sebesar 44,161 ($\geq 1,64$). Berdasarkan hasil tersebut, maka **hipotesis diterima**.

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Pemahaman Kode Etik -> Perilaku Etis	0.941	0.943	0.020	46.161	0.000

Komponen Prinsip Kode Etik Mana Yang Memiliki Pengaruh Terbesar Terhadap Perilaku Etis

Kriteria pengujian hipotesis dilihat dari hasil *path coefficient x latent variable x* (100%) untuk mengetahui besar persentase pengaruh setiap variable terhadap perilaku etis (Hartono & Abdillah, 2014: 87). Pada tabel 4.8 dan 4.9 menunjukkan nilai *path coefficient* dan *latent variable* integritas, kepentingan publik, kerahasiaan, kompetensi & kehati-hatian, obyektifitas, perilaku etis, perilaku professional, standar teknis dan tanggung jawab

Tabel 4.8

Path Coefficients

	<i>Path Coefficients</i>
Integritas	0.015
Kepentingan Publik	0.034
Kerahasiaan	-0.024
Kompetensi & Kehati-hatian	0.33
Obyektifitas	0.249
Perilaku Etis	-

Perilaku Profesional	0.369
Standar Teknis	-0.004
Tanggung Jawab	0.047

Tabel 4.9
Latent Variable

	Integritas	Kepentingan Publik	Kerahasiaan	Kompetensi & Kehati-hatian	Obyektifitas	Perilaku Etis	Perilaku Profesional	Standar Teknis	Tanggung Jawab
Integritas	1.000								
Kepentingan Publik	0.582	1.000							
Kerahasiaan	0.355	0.517	1.000						
Kompetensi & Kehati-hatian	0.652	0.868	0.444	1.000					
Obyektifitas	0.591	0.796	0.549	0.817	1.000				
Perilaku Etis	0.655	0.886	0.512	0.914	0.882	1.000			
Perilaku Profesional	0.661	0.857	0.558	0.858	0.827	0.921	1.000		
Standar Teknis	0.665	0.889	0.447	0.832	0.858	0.865	0.847	1.000	
Tanggung Jawab	0.540	0.824	0.552	0.826	0.825	0.861	0.857	0.836	1.000

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>Path Coefficients</i>	<i>Latent Variable</i>	Path Coefficients x Latent Variable (100%)
Integritas	0.015	0.655	1%
Kepentingan Publik	0.034	0.886	3%
Kerahasiaan	-0.024	0.512	-1%
Kompetensi & Kehati-hatian	0.33	0.914	30%
Obyektifitas	0.249	0.882	22%
Perilaku Etis	-	-	
Perilaku Profesional	0.369	0.921	34%
Standar Teknis	-0.004	0.865	0%
Tanggung Jawab	0.047	0.861	4%

Tabel 4.10 di atas menunjukkan besar pengaruh masing-masing indikator prinsip kode etik pada perilaku etis akuntan di Malang, yakni; integritas 1%, kepentingan public 3%, kerhasiaan -1%, kompetensi 30%, obyektifitas 22%, standar teknis 0% , dan tanggung jawab 4%. Melalui hal tersebut, diketahui bahwa 3 (tiga) indikator prinsip kode etik akuntan, yaitu; kompetensi, obyektivitas, dan perilaku professional adalah variabel memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku etis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen yakni pemahaman kode etik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis akuntan. Dengan memiliki pemahaman terhadap kode etik akuntan dan mengaplikasikan atau menerapkannya dalam bekerja, seorang akuntan profesional akan mempunyai kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang ada. Semakin paham seorang akuntan pada kode etik profesi yang berlaku maka semakin mereka akan menjunjung tinggi etika tersebut dan menerapkannya pada profesi mereka. Hasil pengujian juga menunjukkan terdapat tiga indikator prinsip kode etik akuntan yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku etis akuntan, yaitu; kompetensi (30%), obyektivitas (22%), dan perilaku profesional (34%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa semakin seorang akuntan memiliki kompetensi, obyektivitas, dan perilaku profesional, maka akan semakin tinggi sikap atau perilaku etis akuntan tersebut dalam memberikan jasanya kepada masyarakat. Sedangkan untuk tanggung jawab, integritas, kepentingan publik, kerhasiaan, dan standar teknis tidak

berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis akuntan dalam hal ini terkait pada kasus di Malang.

Untuk meningkatkan tingkat generalisabilitas, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel *size* yang lebih besar, yaitu dengan jangkauan daerah dan obyek penelitian yang lebih luas sehingga hasil penelitian lebih akurat. Pengambilan obyek penelitian secara khusus dapat mengambil akuntan di perusahaan maupun dalam pemerintahan. Peneliti juga dapat mengkombinasikan teknik pengambilan data dengan menggunakan metode *interview* sehingga dari hasil komunikasi dua arah peneliti lebih mendapatkan hasil yang lebih rinci terhadap subyek dalam menjawab keperluan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (1996). Penegakan Kode Etik Akuntan Indonesia. Dalam *Makalah dalam Konvensi Nasional*. Semarang.
- Anitaria, Mikha. 2011. *Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia dalam meningkatkan Independensi, Integritas dan Objektivitas Akuntan Publik*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing dan Jasa Asuransi Pendekatan Terintegrasi. Jilid 2. Edisi Keduabelas*. Erlangga.
- Ayu, H. P. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri*. Yogyakarta.
- Pamela, A. (2014). *Pengaruh Pemahaman Kode Etik Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Baotham, Sumintorn. 2007. *The Impact of Professional Knowledge and Personal Ethics on Audit Quality*. International Academy Bisnis & Ekonomi.
- Baruch, Y., & Holtom, B. (2008). *Survey response rate levels and trends in oragnizational research. Human relations, 61 (B)*, 1139-1160.
- Bertens, K. (2000). *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Becker, B.E., Huselid, M.A., & Ulrich, D. (2001). *The Hr Scorecard*, Harvard Business School Press, Boston-Massachusetts.
- Chenhall, L. (2005). *Integrative strategic performance measurements systems, strategic alignment of manufacturing, learning and strategic outcomes: an exploratory study. Accounting, Organizations and Society, 30*, 395-422.
- Erina, C., Darwanis., & Zein, B. *Jurnal*. Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (Studi Pada Inspektorat Aceh) Volume 2, No. 1, November 2012.
- Griffin, R. W. (2006). *Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Haenlein, M., & Kaplan, A. (2004). *A beginner's guide to partial least squares analysis. Understanding Statistics, 283-297*.
- Hall, M. (2011). *Do comprehensive performance measurement systems help or hinder manager's mental model development. Management Accounting Research, 22*, 68-83.
- Hartono, J., & Abdillah, W. (2014). *Konsep dan Aplikasi PLS (PARTIAL LEAST SQUARE) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hastuti, S. (2007). Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari Faktor Individual dan Locus of Control. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis. Vol.7 No.7*, 58-73.

- Himmah, E. F. (2013). *Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor dan Coporate Manager*.
- Jefkins, Frank. 2003. *Public Relations*. Jakarta : Erlangga
- Irwansyah. 2010. *Pengaruh ketaatan kompetensi dan independensi akuntan publik terhadap profesionalisme akuntan publik dan implikasinya atas kualitas audit, survei pada akuntan publik yang menjadi anggota FAPB*. Disertasi. Universitas Padjajaran Bandung.
- Keraf, D. A. (1998). *ETIKA BISNIS Tuntuan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Khomsyah, & Indriantoro, N. (1998). Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.1 (Januari)*, 13-28.
- Kilpatrick, J. S. (2001). *Adding It Up: Helping Childern Learn Mathematics*. Washington, DC: National Academy- Press.
- Larkin, J. (2000). *The Ability of Internal Auditors to Identify Ethical Dilemmas*. *Journal of Business Ethics* , 401-409.
- Lee, Tom & Mary Stone. 1995. *Competence and Independence: The Congenial Twins of Auditing?*. *Journal of Business Finance and Accounting*. December.
- Maryani, T., & Ludigdo, U. (2001). *Survei Atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan*. *Jurnal Tema. Vol II No.1*.
- Mautz, R., & Sharaf, H. (1993). *The Philosophy of Auditing*. USA: American Accounting Association.
- Mayangsari, S. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: *Suatu Kuasi eksperimen*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 6 No. 1*. Januari
- Nungrahaningsih, P. (2005). Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran faktor-faktor Individual: *Locus*. Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Tanggung Jawab*. Jakarta. Salemba Medika.
- Preacher, K., & Hayes, A. (2008). *Asymptotic and resampling strategies for assessing and comparing indirect effects in multiple mediator models*. *Behavior Research Methods*, 40 (3), 879-891.
- Rai, Agung. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat.
- Rizky, P. 2013. *Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, dan Komitmen terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. USA: John Wiley and Sons, Inc.

- Sri Lastanti, Hexana. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1* April 2005.
- Sriwahjoeni, d. M. (2000). Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan. *Akuntansi Indonesia No. 2 (Juli, III) Ikatan Akuntansi Indonesia*, Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukriah, Ika, dkk. (2009). *Jurnal*. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Sunarto. 2003. *Auditing. Edisi Revisi Cetakan Pertama*. Penerbit Panduan. Yogyakarta.
- Tikollah, M. R., Triyuwono, I., & Ludigdo, U. (2006). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, KEcerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*. Padang.
- Umar, H. (2003). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Ustadi, N., & Utami, R. (2005). Analisis Perbedaan Faktor-faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 1 No. 2/ Mei: 162-180.
- Widyastuti, T., & Andono Susilo, P. (2015). Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol. 2*, 65-77.